

EKSPLORASI *ACTION FIGURE* STAR WARS DALAM FOTOGRAFI MAINAN



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

RIZKY DWI AFRILIANDI
NIM 1310660031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

EKSPLORASI *ACTION FIGURE* STAR WARS DALAM FOTOGRAFI MAINAN



SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

RIZKY DWI AFRILIANDI
NIM 1310660031

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

EKSPLORASI ACTION FIGURE STAR WARS DALAM FOTOGRAFI MAINAN

oleh:
Rizky Dwi Afriliandi
1310660031

ABSTRAK

Fotografi memiliki beberapa genre salah satunya adalah fotografi mainan, yang menarik dari genre fotografi ini adalah objek dari foto yang menggunakan sebuah mainan. Dalam mainan ini pun memiliki beberapa kategori untuk jenis mainannya antara lain adalah, *action figure*, miniatur, lego, dan lain sebagainya. Fotografi mainan ini memiliki keunikan tersendiri karena kita dituntut untuk jadi beberapa peran dalam pengerjaannya antara lain kita dituntut untuk jadi lakon atau pemeran, sutradara yang mensetting apa yang akan disampaikan. Kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah, untuk itu hal yang harus dilakukan untuk pembaruan dan memiliki sesuatu yang baru dari karya fotografi mainan dengan mengandalkan kreativitas. Selain itu eksplorasi dari *action figure* sendiri harus diperhatikan dari segi pose, suasana, dan cerita agar memiliki kesan hidup terhadap mainan tersebut karena mainan ini merupakan benda mati yang tidak mengatur dengan sendirinya. Star Wars merupakan sebuah film yang disutradarai oleh George Lucas yang memiliki beberapa sekuel yang menarik dan asik untuk ditonton karena memiliki beberapa cerita yang bagus, hal ini menjadi referensi untuk membawakan cerita Star Wars menjadi sebuah karya fotografi. Dalam pembawaan cerita ini diperhatikan mengenai suasana, cerita dan pencahayaan untuk membuat mainan yang diam ini terlihat hidup di dunia nyata.

Kata kunci: Fotografi mainan, *action figure*, Star Wars

EXPLORATION ACTION FIGURES STAR WARS IN TOYS PHOTOGRAPHY

By :

Rizky Dwi Afriliandi
1310660031

ABSTRACT

Photography has several genres one of which is toys photography, which is interesting from this photography genre is the object of a photo that uses a toy. In this toy also has several categories for the type of toys, among others, action figures, miniatures, lego, and so forth. This toy photography has its own uniqueness because we are required to be several roles in the process, among others, we are required to be a play or cast, director who set what will be delivered. Creativity is an ability to create something new to give creative ideas in solving problems, for that thing to do for renewal and have something new from the work of toy photography by relying on creativity other than that exploration of the action figure itself must be considered in terms of poses, atmosphere, and stories to have an impression of life to the toy because this toy is a dead object that does not regulate by itself. Star Wars is a movie that was directed by George Lucas who has some interesting and cool sequels to watch for having some good stories, this is a reference to bring Star Wars story into a work of photography. In this story the story is concerned about the atmosphere, the story and the lighting to make this silent toy seen live in the real world.

Keywords: Toy photography, action figure, Star Wars

PENDAHULUAN

Fotografi sudah tidak asing di zaman modern saat ini, siapapun pernah mendengarnya dari kalangan anak-anak sampai dewasa. Hal ini disebabkan karena teknologi yang semakin maju, dan ilmu pengetahuan yang semakin luas, bahkan sebagian orang sudah menganggap fotografi sebagai suatu lahan pekerjaan yang menjanjikan. Pada dasarnya fotografi merupakan ungkapan bahasa gambar untuk menyampaikan sebuah pesan dan disampaikan kepada orang lain, sehingga saat ini fotografi menjadi sebuah alat berkomunikasi atau sebagai media untuk bercerita. Dalam teori yang digali dari Paul Messaris, gambar-gambar yang dihasilkan manusia, termasuk fotografi, bisa dipandang sebagai sesuatu keberaksaraan visual. Dengan kata lain, gambar-gambar itu bisa dibaca. Sehingga, konsekuensi pendapat ini, gambar-gambar pun merupakan bagian dari suatu cara berbahasa. Jika berbahasa bisa diandaikan sebagai produk pikiran, dan pada gilirannya menjadi produk kebudayaan sehingga tercipta wacana pengetahuan maka demikian pula halnya dengan kehadiran gambar-gambar (Ajidarma, 2016:21-26).

Menurut Helmy (2013:4) dalam perkembangannya, mainan muncul dalam berbagai bentuk dan karakter yang mewakili imajinasi dunia kecil, bukan saja bagi anak-anak namun orang dewasa juga, sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini banyak kolektor dan penggemar mainan bermunculan di Indonesia

Selain itu, mengamati kedekatan manusia terhadap mainan tidak bisa dipungkiri lagi, banyak anak-anak sampai dewasa mempunyai ketertarikan terhadap mainan, namun dengan fungsi yang berbeda. Pada masa anak-anak, digunakan untuk menemani saat bermain dengan teman-teman, sedangkan mainan bagi orang dewasa hanya sebagai koleksi. Pada akhirnya timbul ide untuk menggunakan mainan sebagai salah satu objek dalam Tulisan ini.

Salah satu mainan yang dipilih adalah karakter-karakter dalam film Star Wars. Mengapa karakter di bawah ini dipilih untuk dijadikan objek karya fotografi, karena pada karakter-karakter inilah terciptanya

alur cerita yang sangat menarik antara masalah keluarga, diri sendiri, politik, dan kesetiaan.

Berdasarkan pengamatan pada pemikiran tersebut, maka timbullah gagasan untuk mengeksplorasikan *action figure* Star Wars ke dalam karya fotografi mainan dengan tujuan untuk memberikan wawasan mengenai fotografi mainan, menambah keberagaman penciptaan karya fotografi mainan serta, dan memberikan makna baru bagi mainan khususnya mainan *action figure*.

Proses pemilihan karakter dan alur cerita yang akan digunakan sebagai objek penciptaan karya fotografi ini dengan mengambil adegan-adegan dalam film Star Wars Episode IV-Episode VI, karena dalam episode ini merupakan film *trilogy* pertama yang ditayangkan. Dipilihnya metode observasi dengan cara menganalisis film Star Wars untuk memilih adegan-adegan yang akan dijadikan karya fotografi.

LANDASAN PENCIPTAAN

Fotografi

Fotografi diambil dari bahasa Yunani, yaitu *Photos* yang artinya cahaya dan *Graphos* yang artinya melukis atau menulis. Arti fotografi dalam bahasa Inggris (*photography*) adalah sebuah seni, ilmu pengetahuan dan praktik menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik lain, baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik melalui sebuah sensor gambar (<http://www.idseducation.com/articles/fotografi> Diakses pada 25 Oktober 2017 pukul 14.00). Fotografi telah ada sejak 1862 pada saat fotografi lahir. Gambar pemandangan dari jendela Nicephore Niepce sering disebut sebagai foto pertama yang pernah ada. Foto tersebut merupakan bidikan atas pemandangan taman yang kasar dan sederhana. Sejak saat itu, teknologi dan sikap kita terhadap fotografi sangat berubah. Sekarang ini kita mempunyai kamera yang tidak menggunakan film, kamera yang menghasilkan foto hanya sesaat setelah kita menekan tombol bidikan, dan disket kamera yang menjajikan (dalam iklan) “kebebasan fokus” dalam seni fotografi (Berger, 2010:158).

Fotografi Mainan

Fotografi mainan merupakan salah satu *genre* yang ada pada seni fotografi, seni fotografi ini menjadikan sebuah mainan menjadi objek foto, berbeda dengan *genre* fotografi lainnya yang menggunakan manusia sebagai objek maupun subjek foto, dalam fotografi mainan ini kita lebih di fokuskan untuk bagaimana mainan tersebut seolah menjadi seperti nyata dan memiliki cerita yang menarik itu juga ditunjang dari segi konsep, teknik dan kreativitas si fotografer untuk menjadikannya menarik.

Menurut Helmy (2013:10), *toys photography* atau fotografi mainan mempunyai proses yang sangat unik dan menyenangkan, karena kita ditantang untuk berimajinasi agar mainan-mainan tersebut bisa tampak lebih hidup di alam nyata.

Fotografi mainan ini kita bagaikan memainkan sebuah pementasan drama dimana peran sebagai sutradara dan aktor dirangkap menjadi satu yang menjalankan sebuah cerita yang dijadikannya sebuah karya fotografi yang menarik.

Belajar memahami dan mengerti arti sebuah seni pementasan, adalah sebuah proses untuk menjadi seorang sutradara dalam dunia kecil *toys photography* yang penuh dengan khayalan. Jadikan kita sebagai sang sutradara dan mainan menjadi aktor maupun aktrisnya.

Komposisi

Dalam fotografi memiliki beberapa aturan yang membuat foto itu menjadi bagus dan menarik perhatian orang-orang salah satu aturan yang sering dipakai oleh fotografer-fotografer untuk menjadikan hasil fotonya menjadi bagus adalah sebuah pengaturan komposisi. Pengaturan elemen-elemen fotografi yang baik menjadikan hasil foto yang baik. Karena hakikatnya fotografi menjadi media komunikasi visual. Pengaturan komposisi yang baik akan memudahkan penikmat fotografi dalam menangkap apa yang akan disampaikan oleh fotografer. Melalui komposisi fotografer dapat menciptakan pesan perhatian dari foto yang dibuat.

Menurut Santoso (2010:33), komposisi merupakan cara untuk menata dan menjadikan berbagai unsur yang hendak ditampilkan dalam

sebuah gambar menjadi sebuah tampilan yang baik, menarik, dan enak dilihat.

Berpikir Kreatif

Menurut Jalaluddin (2015:73) Berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat. Pertama kreativitas melibatkan respons atau gagasan yang baru, atau yang secara statistik sangat jarang terjadi. Syarat kedua kreativitas ialah dapat memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan *insight* yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin

TINJAUAN KARYA

Tinjauan karya pada proses penciptaan Tulisan ini karya seni fotografi yang berjudul *Eksplorasi Action Figure Star Wars dalam Fotografi Mainan* dilakukan agar pada proses penciptaan karya memiliki acuan yang dapat membantu memvisualisasikan ide dan konsep yang sudah disiapkan dan dirancang dengan matang. Berikut beberapa fotografer dengan karya-karyanya yang dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan karya seni fotografi:

Seno Haryo

Seno Haryo merupakan fotografer mainan Indonesia Lulusan Teknik Industri, Universitas Trisakti yang dari dulu sudah mengoleksi mainan Star Wars. Dari fotonya beliau membuat karya fotografi dengan membuat ulang *scene* dari film Star Wars, maka dari itu terinspirasi dari beliau dari karya karyanya, karya dari Seno Haryo memiliki kesan yang mendalam dalam setiap karya nya dan ide dasar yang Seno Haryo lakukan pada mainan cukup serius karena terlihat seperti nyata dan realistis.



Karya Seno Haryo

Foto ini memiliki dua foto yang dijadikan satu menggunakan dof luas dan menggunakan dua sumber cahaya yaitu pada sudut 90° dan sudut 270°

Foto di atas menggambarkan *scene* antara kebajikan dan kejahatan, sifat kebajikan berada di sebelah kiri memandakan dengan pedang *lightsaber* berwarna biru, hijau dan ungu, dan sifat kejahatan dinamakan dengan Jedi, dimana mereka adalah orang-orang terpilih memiliki kekuatan yang disebut *Force*, sedangkan pada bagian sebelah kanan merupakan gambaran mengenai kejahatan atau dalam film Star Wars dinamakan *Sith*. Pada karakter berada di tengah dahulunya merupakan seorang Jedi namun karena sifat marah dan berbuat seenaknya dan menyalahgunakan kekuatannya maka dari itu *Force* yang tadinya baik menjadi diselimuti kejahatan yang sangat dalam.



Karya Seno Haryo

Karya ini menggunakan dof sempit karena pada objek paling depan yang dijadikan *foreground* terjadi blur, menggunakan dua arah cahaya pada sudut 90° dan sudut 225°.

Dari tinjauan karya yang kedua masih pada karyanya Seno Haryo, dalam karya yang ini menceritakan para Strooper yang akan bersiap untuk berperang melawan musuh mereka, Strooper pada film Star Wars merupakan sebuah bala tentara kloning, kloning manusia adalah teknik membuat keturunan dengan kode genetik yang sama dengan induknya yang berupa manusia (<http://www.definisi-pengertian.com/2015/01/definisi-dan-pengertian-kloning.html?m=1> di akses pada 27 oktober 2017). Komposisi yang benar dengan meletakkan para mainan mainan saling berdekatan sehingga memiliki cerita yang menarik di balik itu dan terlihat bahwa itu bukan sebuah mainan.

Felix Hernandez

Felix Hernandez merupakan fotografer di bidang komersial, namun ia juga memiliki projek sendiri dalam membuat karya fotografi mainan. Salah satu foto acuan yang diambil adalah sebagai berikut



Karya Felix Hernandez

(<http://www.hernandezdreamphotography.com/work#/troopers/> diakses pada 27 oktober 2017)

Foto di atas menggunakan komposisi sepertiga bidang dengan menempatkan objek pada sebelah kiri gambar menggunakan dof luas sehingga tidak terjadi blur pada *foreground* dan *background*

Felix Hernandez menggambarkan seorang prajurit yang berdiri di bebatuan yang terjal seperti melihat keadaan di sekitar dengan membawa peralatan perang lengkap yang terlihat sedang mengawasi musuh di sekitar. Ide dasar dari karya ini sungguh baik serta komposisi yang digunakan juga sudah bagus karena menggunakan *rule of third* yang

merupakan komposisi dasar fotografi sehingga dapat menambah nilai keindahan dalam karya foto tersebut.

Untuk proses *editing*, Hernandez menambahkan efek dramatis dalam karya tersebut sehingga karya tersebut menjadi karya fotografi yang memiliki kedalaman dan dimensi.



Karya Felix Hernandez

(<http://www.hernandezdreamphotography.com/work#/troopers/> diakses pada 27 Oktober 2017)

Foto karya Felix Hernandez di atas menggunakan komposisi sepertiga bidang yaitu meletakkan objek pada sebelah kanan sama dengan pada sepertiga bidang pada gambar dan menggunakan dof luas sehingga tidak terjadi blur pada *foreground* dan *background*.

Tinjauan karya selanjutnya, masih terinspirasi dari karya Felix Hernandez, dari karya yang satu ini menceritakan sebuah *kamp* peristirahatan para tentara Strooper, tempat aman untuk beristirahat selama peperangan terjadi.

Penambahan properti dalam pemotretan mainan sangat penting karena akan menunjang keindahan pada karya foto mainan tersebut. Selain itu, penambahan properti yang pas dan tepat dapat menambah cerita lebih tergambar sehingga penikmat langsung mengerti apa cerita di balik karya foto.

Fauzie Helmy

Fauzie Helmy merupakan fotografer mainan yang berasal dari Indonesia dan seorang dosen di Institut Seni Indonesia Surakarta, karya-

karya Fauzie Helmy identik dengan mainan yang menanamkan isu lingkungan sehingga meningkatkan kesadaran publik.



Karya Fauzie Helmy

Karya foto ini menggunakan teknik dof luas bisa dilihat dari *foreground* dan *background* terlihat jelas dan tidak blur, menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari

Tinjauan yang berikutnya ialah salah satu inspirasi untuk menonjolkan fotografi mainan, yaitu Fauzie Helmy. Dari karya-karyanya Fauzie Helmy memiliki kecenderungan untuk menggunakan mainan seperti mainan tokoh tokoh seperti pewayangan dan mencocokkannya dengan latar belakang yang mewakili dari mainan tersebut. Seperti foto di atas merupakan tokoh pewayangan Jawa yang menandakan bahwa suasana Jawa yang asri dengan memilih tempat seperti candi Prambanan sebagai *background* foto. Kesamaan dari objek mainan dan latar belakang harus sangat serasi sehingga suasana yang didapatkannya pun lebih maksimal.

Karya Fauzie Helmy ini dapat diambil untuk dijadikan sebagai refensi yaitu keserasian antara tokoh mainan dan latar belakang sehingga mendapatkan suasana dan *mood* yang didapatkan ketika memotret.

METODE PENCIPTAAN

Tahapan Ide

Penulis memiliki hobi mengoleksi *action figure* dari beberapa produk yang didapat berbagai toko di beberapa tempat, pemilihan mainan

sebagai salah satu unsur utama dalam karya-karya yang dibuat untuk membuat gagasan dan ide yang akan dituangkan dalam media fotografi. Untuk merealisasikan ke dalam fotografi, teknik ruang tajam sangat diperlukan salah satunya adalah ruang tajam sempit dan ruang tajam luas, serta pembuatan *stage photography* ditambah dengan menggunakan beberapa *lighting* guna mendapatkan pencahayaan yang diharapkan penulis. Paling utama adalah pencapaian cerita yang akan disampaikan kepada audiens dan membawa sebuah nostalgia dari cerita film Star Wars. Dengan menggunakan mainan yang dijadikan sebagai objek dalam pencahayaan karya fotografi, serta didukung dengan penambahan beberapa properti dan lokasi yang pas untuk menciptakan sebuah karya fotografi yang diharapkan.

Tahap Perencanaan

Ide eksplorasi *action figure* Star Wars dalam fotografi mainan ini mulai dituangkan dalam sebuah perencanaan. Pengelompokan mainan yang sudah dikumpulkan untuk dijadikan objek yang akan dimunculkan kedalam sebuah karya fotografi.

Karena dalam pemotretan ini membutuhkan banyak eksperimen dan improvisasi, maka urutan dalam proses pemotretan dapat berubah-ubah. Akan tetapi ide terkadang muncul ketika penulis melihat film Star Wars dan melihat karya-karya foto mengenai Star Wars yang pernah diciptakan. Setelah konsep karya, ide serta unsur-unsur pendukungnya didapatkan, maka dibuat sebuah perencanaan untuk menciptakan sebuah visual fotografi yang diinginkan. Pengaturan komposisi fotografi yang tepat menjadi hal paling utama dalam peletakan mainan yang dijadikan sebagai objek utama dalam karya. tempat atau lokasi pemotretan serta jalan cerita yang cocok juga perlu diperhatikan dengan teliti agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh audiens. Selain itu pengaturan arah cahaya menentukan dalam pembuatan karya foto ini sehingga dapat memiliki dimensi dan karakteristik yang berbeda.

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan, tahapan selanjutnya adalah visualisasi konsep ke dalam sebuah foto. Menyusun objek mainan yang

dipilih dan pemilihan *background* yang sudah dipilih kemudian melakukan pemotretan dengan menggunakan peralatan *Lighting* yang cukup. Dalam pemotretan hal ini perlu pertimbangan apakah penataan cahaya tepat atau tidak, dan pengaturan komposisi juga perlu dilakukan mengingat peletakan dari objek sangatlah penting agar cerita bisa diterima oleh audiens sehingga memperkuat terciptanya visual sesuai dengan ide yang akan dibuat.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam proses ini dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan serta banyak eksperimen yang dilakukan. Setelah mendapatkan beberapa foto yang sudah dipilih, dilanjutkan proses *editing* dengan menggunakan perangkat lunak di komputer hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam proses ini dilakukan proses edit foto yang sederhana tanpa mengubah komposisi foto dan hanya menambahkan sedikit efek-efek *motion blur*.

Tahap Perwujudan

Tahap ini diawali dengan membuat rancangan visual berupa rancangan bentuk konstruksi objek yang akan difoto dengan membuat sketsa. Setelah tahap pemotretan dilakukan, langkah selanjutnya adalah tahap pemilihan foto. Foto-foto yang tidak terpilih adalah foto-foto yang tidak memenuhi teknis fotografi namun foto yang sudah diambil tidak dihapus begitu saja tetapi disimpan. Tujuannya adalah sebagai cadangan ketika suatu saat dibutuhkan.

Foto yang sudah terpilih sesuai dengan kriteria foto dan tema dibawa ke laboratorium cetak foto untuk dicetak dengan ukuran layak 60 x 40 cm. Menggunakan kertas foto *luster doff* dengan mesin cetak *digital indoor*. Semua foto dicetak berwarna dengan resolusi tinggi dan koreksi warna yang tepat dan akurat. Setelah dicetak, foto disajikan dengan spanram ukuran 40x60 cm menggunakan panjang sisi spanram 5 cm sehingga memiliki volume pada karya yang dipajang.

PEMBAHASAN

Karya seni pada dasarnya cerminan atau refleksi dari pengalaman pribadi yang terkait dengan sebuah hobi pada masa kecil yang begitu menyukai mainan dan sampai sekarang hobi itu pun berlanjut untuk dijadikan sebuah karya fotografi dalam menyelesaikan Tulisan ini ini. Karya fotografi juga berfungsi sebagai alat mencatat, mendokumentasikan, dan memberi informasi kepada khalayak luas tentang eksplorasi *action figure* Star Wars dalam fotografi mainan. Terlepas dari apakah hasil karya yang diciptakan, setidaknya dari karya fotografi ini bermaksud untuk menyampaikan dan mengomunikasikan ide atau gagasan serta pemikiran pada masyarakat luas. Hal ini ditunjukkan untuk masyarakat luas terutama pada masyarakat yang menyukai sebuah film Star Wars agar bisa ikut merasakan dan menikmati karya foto yang telah dipamerkan.

Tulisan ini ini menghadirkan lima karya yang akan diulas. Ulasan karya berisi konsep dan jalan cerita yang tersaji pada setiap karya, beserta dengan penjelasan teknis, proses pemotretan, dan skema pencahayan.

Ulasan berisi tentang sebuah cerita dalam film Star Wars dan memiliki alur cerita di setiap karya yang diciptakan. Penciptaan karya seni ini memiliki berbagai macam cerita yang diambil dari beberapa *scene* atau adegan yang penting yang diangkat ke dalam media fotografi yang dijelaskan melalui sebuah tulisan.



Hiding From the Enemy
Print on Luster Doff
60x40 cm
2018

Data Teknis

Kamera : Canon EOS 600D

Diafragma : F/8

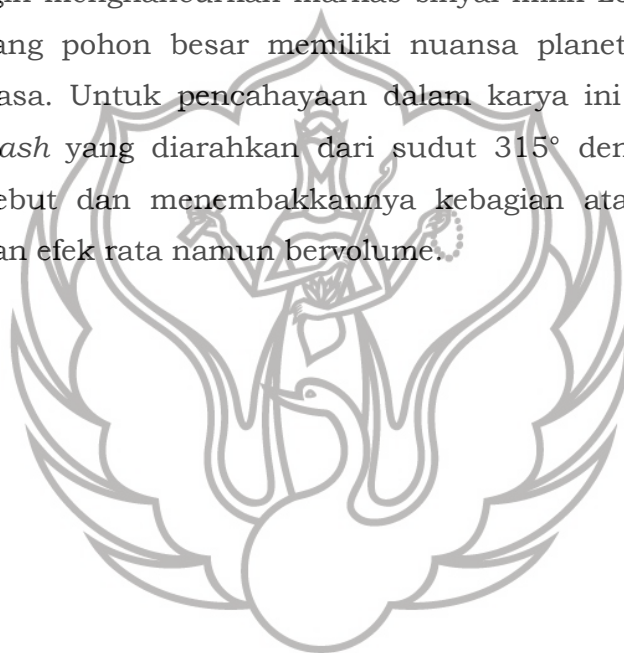
ISO : 100

Speed : 1/125 sec

Focal Length : 50 mm

Karya ini bercerita tentang pemberontakan untuk menghancurkan sinyal yang dimiliki Death Star agar sebuah misil yang berada di pesawat tersebut tidak menembakkan ke arah markas para pemberontak. Namun sebelum itu terjadi Lord Vader sudah mengetahui bahwa mereka akan mencoba menghancurkan markas sinyal mereka maka dikirimkanlah para Stroomtrooper untuk membatalkannya. Mereka mencari dan mencoba menangkap para pemberontak tersebut.

Foto ini berlokasi di Hutan Pinus Mangunan. Lokasi ini dipilih dikarenakan memiliki kemiripan untuk tempat para pemberontak tersebut ingin menghancurkan markas sinyal milik Lord Vader, dengan latar belakang pohon besar memiliki nuansa planet yang asing bagi manusia biasa. Untuk pencahayaan dalam karya ini dibutuhkan satu eksternal *flash* yang diarahkan dari sudut 315° dengan meninggikan lampu tersebut dan menembakkannya kebagian atas objek sehingga menimbulkan efek rata namun bervolume.





Tertangkapnya Sang Putri
Print on Luster Doff
60x40 cm
2018

Data Teknis

Kamera : Canon EOS 600D

Diafragma : F/5.6

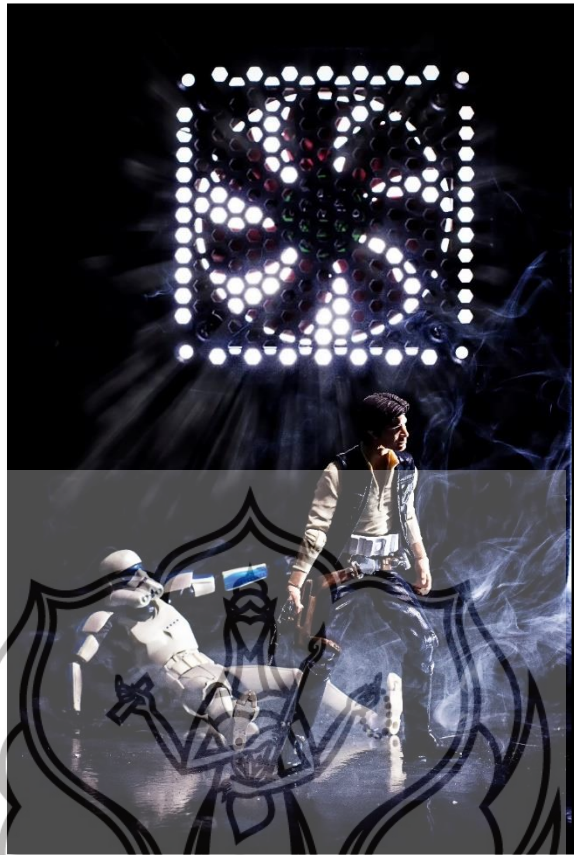
ISO : 100

Speed : 1/60 sec

Focal Length : 50 mm

Karya ini yang berjudul Tertangkapnya Sang Putri menceritakan bahwa seorang putri dari kelompok pemberontak yang bertujuan menghancurkan kekaisaran yang di atasi Lord Vader. Tertangkapnya *Princess Leia* oleh Lord Vader membuat para anggota pemberontak memiliki rencana untuk melepaskan sang putri dari tangan Lord Vader. Namun tanpa sadar Lord Vader tidak mengetahui bahwa Putri Leia merupakan anaknya karena selama ini dia tahu bahwa dia hanya mempunyai seorang anak, yaitu Luke Skywalker. Penangkapan Putri Leia ini bertujuan agar para pemberontak menyerah kepada kekaisaran Lord Vader.

Foto ini menggunakan sebuah diorama yang terbuat dari spon hati. Pemilihan ini karena tekstur dan bentuknya yang tidak terlalu kaku sehingga bisa lebih terlihat kokoh, dan peletakan gambar yang menyerupai sebuah pintu dari pesawat Death Star namun memiliki bentuk seperti bulan, sehingga memiliki kesan berada dalam pesawat luar angkasa. Dalam pemotretan ini objek difoto satu per satu untuk menghasilkan gambar yang tajam dan seimbang, menggunakan lampu eksternal *flash* dengan sudut 0° dengan berada di atas objek atau bisa disebut *top light* untuk memberikan efek dramatis dan meminimalisir arah cahaya yang datar. Sebelum masuk olah digital, dari karya ini menggunakan beberapa *frame* dengan memotret objek satu per satu dan digabungkan dalam olah digital, untuk Strooper ini menggunakan teknik *clone* diolah digital sehingga membuat Strooper menjadi banyak.



Jangan Pernah Menghalangiku!
Print on Luster Doff
40x60 cm
2018

Data Teknis

Kamera : Canon EOS 600D

Diafragma : F/10

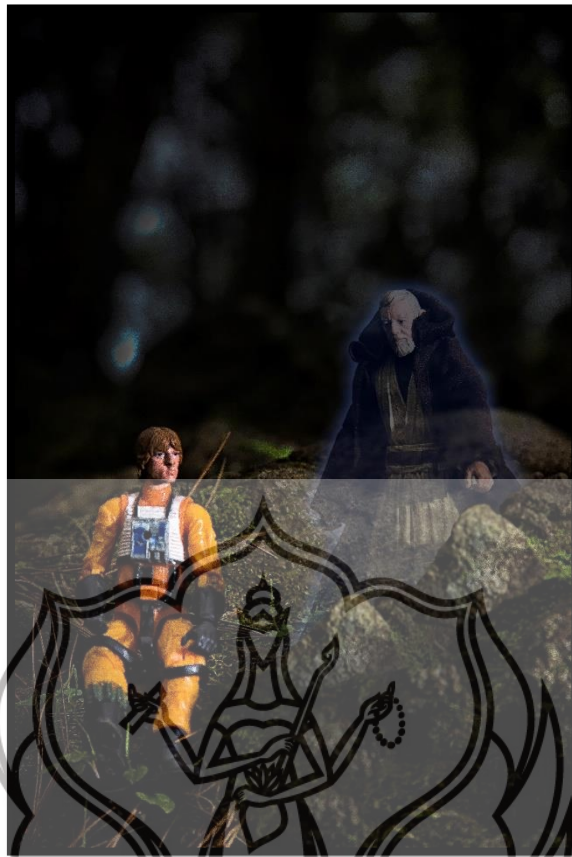
ISO : 100

Speed : 1/80 sec

Focal Length : 50 mm

Karya ini memiliki sebuah cerita di mana Han Solo bertarung melawan Strooper yang menghadang karena Han menyusup sebuah pesawat milik Darth Vader hal ini dilakukan untuk menyelamatkan Princess Leia yang ditangkap oleh Vader. Dalam perjalanan untuk mencari Leia, Han ditemani oleh temannya bernama Luke Skywalker dan Chewbacca, namun Chewbacca ditugaskan untuk menjaga tempat seperti pusat kendali pesawat dimana ia bisa mengendalikan semua ruangan yang ada pada pesawat itu. Dalam perjalanan Han Solo dan Luke Skywalker tertangkap basah sedang menyusup kapal Darth Vader namun itu di lawan oleh Han Solo, pertarungan pun tidak terhindarkan.

Pembuatan *background* dalam karya ini menggunakan *fan* dari komputer yang dipakai untuk properti. Jadi dalam pemakaian properti ini terlihat seperti berada di bagian sirkulasi udara milik pesawat. Penambahan asap adalah untuk menambah kesan misterius dan serius. Menggunakan tiga lampu *flash* dalam pemotretan ini antara lain untuk *main light* diposisikan berada posisi 315°, namun tidak langsung ditembakkan ke objek, tetapi digeser ke sebelah kanan objek sehingga membentuk *shadow* dibagian pipi kanan hingga leher objek dan menambah *detail* yang dimiliki objek tersebut. Sebagai *fill in* lampu *flash* ditempatkan dibagian belakang *fan* atau disudut 180° sehingga mendapatkan efek dramatis dari *fan* tersebut. Yang terakhir adalah *fill in* memperkuat asap yang dihasilkan dan membuat foto semakin dramatis ditempatkan di posisi 270°.



My Guardian
Print on Luster Doff
40x60 cm
2018

Data Teknis

Kamera : Canon EOS 600D

Diafragma : F/9

ISO : 100

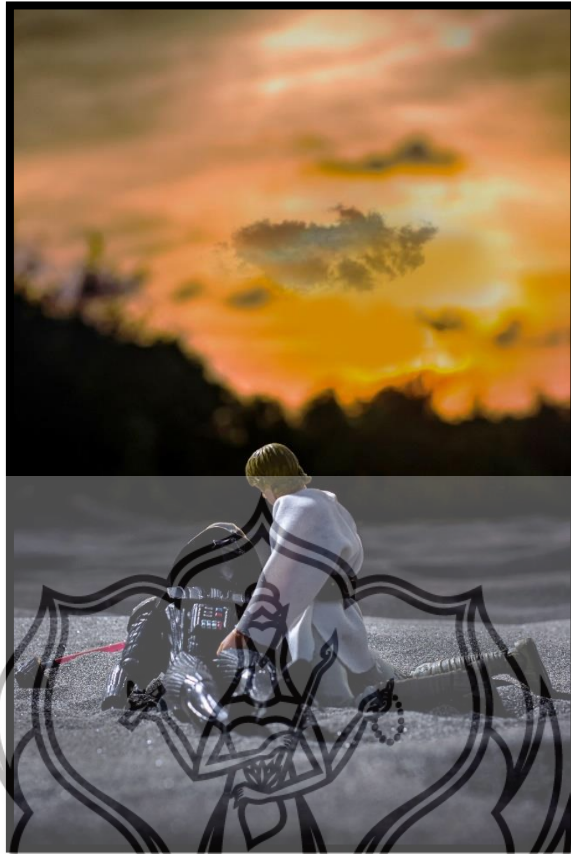
Speed : 1/100 sec

Focal Length : 135 mm

Karya berjudul *My Guardian* yang bercerita mengenai sebuah perjalanan untuk menjadi seorang Jedi. Dalam karya ini ada dua karakter, yaitu Luke Skywalker dan Obi-Wan Kenobi. Luke adalah seorang anak yang memiliki sifat keingintahuan, tidak sabaran, dan sedikit arogan seperti ayahnya, Anakin Skywalker, yang sekarang sudah berubah nama menjadi Lord Darth Vader. Karakter kedua adalah Obi-Wan Kenobi, ia adalah seorang master Jedi dan guru pertama bagi Luke Skywalker, memiliki sifat yang tegas dan juga santai.

Scene ini bercerita mengenai seorang master Jedi yang sedang mengasingkan diri karena peperangan melawan kekaisaran Lord Vader, dan ketika itu Obi-Wan Kenobi sudah pada ilmu tertinggi para master Jedi yaitu menjadi abadi. Kenobi menghampiri Luke yang sedang putus asa karena guru sekaligus keluarga sudah tidak ada. Pada saat itu Luke pergi ke planet Dagobah untuk bertemu dengan master Yoda.

Foto ini berlokasi di Hutan Pinus berada di sekitar Imogiri, Bantul. Difoto berada di sekitar batu-batuan besar sehingga tidak terlalu kesulitan memotret mainan tersebut. Menggunakan eksternal *flash* dengan sudut 315° sehingga menghasilkan pencahayaan yang baik dan tekstur dari mainan tersebut sedikit menonjol, dan dalam *post* produksi menggunakan *software* pengolah gambar untuk mengoreksi warna dan pencahayaan serta menambahkan efek transparan kepada karakter bernama Obi-Wan Kenobi karena pada saat itu Kenobi sudah menjadi abadi sehingga untuk memperkuat alur cerita dalam karya foto ini.



The End
Print on Luster Doff
40x60 cm
2018

Data Teknis

Kamera : Canon EOS 600D

Diafragma : F/8

ISO : 100

Speed : 1/100 sec

Focal Length : 50 mm

Karya ini menceritakan runtuhnya kekaisaran Lord Vader karena kalah bertarung melawan sang anak laki lakinya, namun pada akhirnya sang ayah sadar apa yang telah dia perbuat dan meminta maaf kepada sang anak. Luke menceritakan bahwa dia mempunyai saudari kembar bernama Leia yang lain adalah seorang pemberontak yang sempat ia tangkap. Setelah itu Lord Vader meninggal. Pada dasarnya Lord Vader seharusnya bisa kembali ke sisi terang ketika mengetahui bahwa dia sudah mempunyai seorang anak dari pernikahannya dengan Padme, namun atas hasutan dari Lord Sidius sehingga selalu gagal ketika Vader ingin kembali ke sisi terang.

Berlatar belakang matahari terbenam membuat suasana menjadi lebih sedih dan mengharukan ditambah dengan penempatan cahaya tambahan di sudut 45° derajat dengan menyerongkan lampu ke arah kiri sehingga tidak terlalu mengenai objek dan menimbulkan efek sedikit dramatis.

SIMPULAN

Selama proses penciptaan karya seni ini berlangsung dilakukan beberapa eksplorasi, eksperimen, dan pengamatan mengenai teknik dan jalan cerita untuk pembentukan sebuah pose pada mainan *action figure* sehingga mendapatkan sebuah cerita dan pose yang baik sesuai dengan alur cerita yang di buat.

Reka ulang dari film Star Wars menjadi awal ide untuk dijadikan sebuah tema dalam Tulisan ini ini karena untuk sebagian orang yang hanya mengenal Star Wars sebagai film yang membosankan namun untuk penggemar film tentang *science fiction* merupakan film yang *science fiction* yang asik untuk ditonton, sehingga dalam Tulisan ini ini ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa ini merupakan film yang rekomendasi untuk menemani waktu santai dengan cerita yang menarik walaupun sedikit berat dalam artian alur ceritanya karena terselipkan konten politik. Tulisan ini menggunakan *setting outdoor* dan ada beberapa *setting* menambahkan diorama dengan skala 1:24 agar terlihat berada di sebuah pesawat luar angkasa.

Pemotretan dilakukan di luar ruangan atau *outdoor* dengan memperhatikan tempat dan adegan yang cocok untuk menunjang cerita yang lebih mendalam lagi dengan menambahkan berbagai teknik pencahayaan digunakan untuk menimbulkan efek, *shadow*, *siluet*, *dramatic*, *backlight*, dan lain sebagainya sehingga mendapatkan sebuah karakter kuat dari *action figure*. Eksplorasi dan eksperimentasi ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penciptaan karya seni ini.

Penciptaan karya Tulisan ini ini tentu memiliki beberapa hambatan yang menerjang seperti pada titik tertentu mengalami sebuah kejenuhan serta kesulitan di dalam pencapaian sebuah karya yang maksimal, sehingga menyebabkan perlunya diskusi dengan teman fotografer. Berbagai macam kendala sering kali ditemui pada melakukan sebuah proses pemotretan, seperti menata *action figure* yang selalu jatuh sehingga memerlukan banyak waktu untuk membuatnya berdiri, faktor cuaca yang kadang tidak mendukung untuk melakukan pemotretan, dan juga pencahayaan agar tidak menghilangkan detail dari *action figure* tersebut. Selain itu, hal hal yang perlu diperhatikan dalam pemotretan dengan *action figure* sebagai objek utamanya adalah harus mengetahui beberapa hal antara lain adalah mengetahui mengenai anatomi tubuh, karena dalam fotografi mainan dituntut harus untuk menghidupkan sebuah mainan dengan pose-pose yang baik dan benar agar tidak rancu ketika dilihat.

KEPUSTAKAAN

Pustaka Buku

- Ajidarma, Seno Gumira. 2016. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.
- Bahari, Nooryan. 2014, *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berger, Arthur Asa. 2010, *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Helmy, Fauzie. 2013. *Dunia Tanpa Nyawa*. Jakarta: Gramedia.
- Jazuli, M. 1994. Telaah Teoritis Seni Tari dalam *Jurnal Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Budhi. 2010. *Bekerja Sebagai Fotografer*. Esensi: Erlangga.
- Sutrisno, Mudji. 2006. *Oase Estetis*. Yogyakarta: Penerbit Kansisus.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Pustaka Laman

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Stars_Wars
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Star_Wars_Episode_IV:_A_New_Hope
- https://en.m.wikipedia.org/wiki/The_Empire_Strike_Back
- https://en.m.wikipedia.org/wiki/Return_of_the_Jedi
- <https://kbbi.web.id/eksplorasi>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Action_figure
- <http://www.idseducation.com/articles/fotografi>